

BAB II

GRESIK KOTA SANTRI DAN PILKADA GRESIK TAHUN 2020

Bab ini mendeskripsikan gambaran umum Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik memiliki julukan sebagai kota santri. Julukan tersebut melekat karena di wilayah penyangga Kota Surabaya tersebut terdapat ratusan pondok pesantren. Ratusan pondok pesantren—utamanya pondok pesantren besar dan tua—tersebut secara politik dalam beberapa momentum Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Gresik selalu menjadi kekuatan politik yang diperhitungkan. Terbukti, sejumlah kandidat yang didukung oleh pondok pesantren besar dan tua dalam setiap momentum Pilkada Gresik memiliki peluang besar memenangkan kontestasi. Hal itu tidak terlepas dari fakta antropologis Kabupaten Gresik yang mayoritas merupakan masyarakat santri. Oleh karena itu, pada setiap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Gresik, termasuk pada Tahun 2020 kandidat yang berasal dan didukung oleh mayoritas pondok pesantren besar di Gresik berhasil meraih kemenangan.

2.1 Gresik sebagai Kota Santri

Kabupaten Gresik merupakan suatu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Gresik berkedudukan sebagai kabupaten penyangga Kota Surabaya. Secara geografis, Kabupaten Gresik berada dalam posisi strategis Pantai Utara Jawa. Dalam sejarahnya, Kabupaten Gresik memainkan peranan strategis sebagai Kota Bandar pada zaman Kerajaan Majapahit. Peranan strategis tersebut kembali dimainkan oleh Kabupaten Gresik di masa kini, yaitu dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), pelabuhan internasional *Java Integrated and Ports Estate* (JIPE) yang terletak di

Kecamatan Manyar. Oleh karena itu, julukan Kabupaten Gresik sebagai kota santri dalam konteks ini tidak hanya diperoleh karena di daerah ini terdapat banyak pondok pesantren, melainkan juga karena wilayah ini adalah kota industri. Karena menurut beberapa sumber, santri merupakan akronim dari “kawasan industri”.

Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Julukan Kabupaten Gresik sebagai kota santri sebagaimana disebutkan di atas, karena di wilayah ini terdapat banyak pondok pesantren. Berdasarkan data paling mutakhir yang dirilis oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik menyebutkan terdapat 148 pondok pesantren di Kabupaten Gresik.¹ Sementara itu, Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Gresik menyebutkan terdapat 103 pondok pesantren.² Berbeda dengan dua data tersebut, Kepala Seksi Pondok Pesantren (Kasi Pontren) Kemenag Kabupaten Gresik pada tahun 2022, menyebutkan jumlah pondok pesantren di Kabupaten Gresik yang telah mengantongi izin beroperasi lebih banyak yakni sebanyak 176 pondok pesantren.³ Variasi data tersebut dapat dipahami bahwa di Kabupaten Gresik terdapat banyak pondok pesantren sehingga sulit untuk dipastikan secara spesifik jumlahnya. Ratusan pesantren tersebut tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Gresik, mayoritas berada di Gresik bagian utara seperti Ujung Pangkah, Sidayu, Panceng, Dukun, Manyar dan Bungah. Kendati demikian, di Gresik bagian selatan juga terdapat sejumlah pondok pesantren seperti di Menganti, Wringinanom, dan Driyorejo.

¹ <https://gresikkab.go.id/info-kota/pondok-pesantren>, diakses 8 Februari 2023

² <https://gresik.kemenag.go.id/madrasah-pondok-pesantren>, diakses 8 Februari 2023

³ <https://gresik.kemenag.go.id/berita-terkini?page=Ijin%20Operasional%20Pondok%20Pesantren%20Di%20Kabupaten%20Gresik.%20Ini%20Penjelasan%20Kasi%20Pontren%20!!!>, diakses 8 Februari 2023

Selain itu, jejak dakwah dua wali yang mendakwahkan Islam di wilayah Gresik turut menjadi salah satu indikator Gresik layak disebut sebagai kota santri. Dua wali yang dimaksud adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri. Peranan Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri dalam menyebarkan ajaran Islam di Gresik dan sekitarnya hingga akhir hayatnya dalam perkembangan berikutnya telah mendorong masyarakat santri terus menziarahi makam kedua wali tersebut. Ribuan rombongan peziarah dari Gresik dan berbagai daerah di Indonesia setiap hari berziarah ke makam kedua wali tersebut. Berkenaan dengan realitas tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik mengidentifikasi daerahnya sebagai kota santri sekaligus kota wali. Identifikasi sebagai kota wali disandarkan kepada fakta keberadaan dua makam wali tersebut, sedangkan julukan kota santri didasarkan kepada fakta bahwa di Kabupaten Gresik berdiri banyak pondok pesantren.⁴

Fakta di atas turut didukung dengan jumlah masjid dan langgar yang ada di Kabupaten Gresik. Keberadaan masjid dan langgar merupakan infrastruktur yang mendukung ekosistem kehidupan masyarakat santri di Kabupaten Gresik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, di Kabupaten Gresik terdapat 1167 masjid dan 3268 langgar.⁵ Sementara itu, menurut sensus tahun 2010, penduduk Kabupaten Gresik yang memeluk agama Islam mencapai 1.147.746 orang dari total 1.171.042 penduduk.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Gresik secara antropologis, merupakan

⁴<https://gresikkab.go.id/info/sejarah#:~:text=Di%20samping%20itu%2C%20Kota%20Gresik,cukup%20banyak%20di%20kota%20ini.>, diakses 8 Februari 2023

⁵<https://gresikkab.bps.go.id/statictable/2020/06/15/167/tempat-peribadatan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-gresik-2019.html> diakses 8 Februari 2023

⁶<https://gresikkab.bps.go.id/statictable/2015/03/19/31/penduduk-menurut-wilayah-dan-agama-yang-dianut-sp-2010.html> diakses 8 Februari 2023

masyarakat yang islami, yang didukung dengan tersedianya infrastruktur penunjang seperti pondok pesantren, masjid, dan langgar sebagai tempat-tempat yang menjadi pusat aktivitas keislaman.

Berkat realitas historis, antropologis, dan sosiologis di atas, tradisi kesantrian pun tumbuh subur di tengah kehidupan masyarakat Gresik. Tradisi seperti ziarah kubur, *sowan* ke ulama/kyai/nyai, peringatan haul, sholawatan, pengajian akbar, dan tasyakuran merupakan aktivitas yang jamak dilakukan oleh masyarakat Gresik.⁷ Praktik tradisi-tradisi tersebut pun turut mengukuhkan julukan Kabupaten Gresik sebagai kota santri. Oleh karena itu, suatu daerah yang mendapatkan julukan kota santri dipahami tidak sekedar memiliki banyak pondok pesantren, melainkan juga mempunyai masyarakat yang memegang teguh tradisi kesantrian dalam praktik kehidupan keseharian.

Identitas dan kultur santri yang melekat kuat pada masyarakat Gresik dalam konteks politik kerap kali menjadi kekuatan dalam level kontestasi Pilkada Gresik. Kandidat calon kepala daerah Gresik yang berkontestasi selalu berebut dukungan dari kalangan santri yang notabene direpresentasikan oleh pondok pesantren. Perebutan dukungan pondok pesantren beserta figur kharismaniknya dinilai penting karena selalu menjadi pembeda hasil akhir Pilkada Gresik. Terbukti selama empat periode ke belakang, kepemimpinan bupati dan wakil bupati Gresik selalu berasal dari kalangan pondok pesantren. KH. Robbah Ma'sum, menjabat sebagai Bupati Gresik tahun 2000-2010 merupakan kyai pengasuh pondok pesantren Ihyaul Ulum, Kecamatan Dukun,

⁷ Dian Arientadi, dkk., *Konsep Ruang Komunal Sosio-Kultural Kota Multi-Etnis Historis Gresik*, Makalah Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, 2017.

Kabupaten Gresik. Pada periode 2010-2020, meskipun bupatinya bukan berasal dari kalangan santri, namun Mohammad Qosim yang menjabat Wakil Bupati periode 2010-2020 merupakan seorang kyai politisi PKB. Fakta tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks politik, identitas dan kultur santri masyarakat Gresik dimanfaatkan sebagai kekuatan politik oleh calon kepala daerah untuk meraih kemenangan dalam Pilkada Gresik.

Kekuatan politik santri di Kabupaten Gresik tidak cukup dilihat dari aktivitas perebutan dukungan ponpes, kyai dan santri oleh kandidat politik atau riwayat politik kepemimpinan eksekutif yang didominasi dari kalangan santri. Sebab, politik santri di Kabupaten Gresik juga dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan yang digulirkan oleh Pemkab Gresik. Begitu banyak kebijakan di Kabupaten Gresik yang berpihak dan mencerminkan karakteristik santri yakni agamis. Dalam konteks ini, politik santri dipahami sebagai upaya menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik dengan landasan nilai-nilai keagamaan Islam.

Kebijakan politik santri di Kabupaten Gresik dapat dilihat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Gresik tahun 2005-2025. Arah Pembangunan Kabupaten Gresik salah satunya ditujukan untuk mewujudkan “Gresik yang Agamis” dengan masyarakat berciri karakter beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia serta berkehidupan harmonis. Karakter masyarakat tersebut ditopang tata pemerintahan yang memiliki aparatur yang berkualitas secara moral, amanah, bersih, berwibawa, profesional, dan bertanggungjawab atas segala penyelenggaraan pembangunan daerah. Tujuan tersebut dicapai dengan sejumlah cara meliputi:

Peningkatan kualitas kehidupan beragama, peningkatan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama, Pengembangan Moralitas dalam lingkungan aparatur daerah, Peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparatur daerah serta pengembangan kapasitas pemerintah daerah.⁸

Secara lebih detail, upaya implementasinya diwujudkan dengan cara: (1) Meningkatkan pelayanan fasilitas yang memudahkan umat dalam menjalankan ibadah, mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di lingkup keluarga dan sekolah menuju terwujudnya generasi muda yang berakhlak mulia; (2) Mendorong upaya peningkatan kualitas kerukunan hidup antar umat beragama, mendorong upaya peningkatan rasa saling percaya dan harmonisasi antar kelompok masyarakat, mengembangkan kesadaran diri mengenai realitas multikulturalisme dan makna kemajemukan, mendorong upaya penciptaan suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi dan tenggang rasa; (3) Mendorong upaya internalisasi norma keagamaan sebagai landasan moral dalam penyelenggaraan pembangunan, mengembangkan etika perilaku amanah dalam keseharian pelayanan publik; (4) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan dengan kurikulum yang akomodatif terhadap setiap perkembangan pembangunan, mendorong upaya pengembangan sikap aparatur daerah yang menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran, keterbukaan, dan keadilan, bebas korupsi kolusi dan nepotisme, serta bertanggung jawab dalam bentuk keteladanan; (5) Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah daerah pada tingkatan individual maupun sebagai bagian dari suatu organisasi, meningkatkan kapasitas kelembagaan pemerintah

⁸ Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2020-2025 <https://gresikkab.go.id/documents/1615956870-BAB%204.pdf> diakses pada 14 Agustus 2020.

daerah dan penguatan lembaga legislatif, meningkatkan kapasitas keuangan daerah melalui upaya peningkatan kemitraan dengan masyarakat dan swasta dalam pembiayaan pembangunan daerah.⁹

Dengan realitas yang demikian, para politisi non kalangan santri yang berkeinginan untuk menjadi bupati atau wakil bupati Gresik berlomba-lomba menunjukkan identitas kesantrian dan kedekatannya dengan pondok pesantren untuk meraih dukungan. Di lain sisi, politisi yang berasal dari kalangan santri dan pondok pesantren memiliki keuntungan politik yang lebih besar apabila ingin menjadi orang nomor satu atau dua di Kabupaten Gresik. Fenomena politik ini pada Pilkada Gresik tahun 2020 kembali terjadi ketika Bu Min ditunjuk oleh Cabup Gus Yani sebagai Cawabup. Bu Min merupakan keluarga pengasuh Pondok Pesantren Qomarudin, Bungah. Pemilihan Bu Min sebagai Cawabup dinilai dapat membantu memenangkan Pilkada Gresik tahun 2020 karena mampu meraup dan mengamankan basis suara pemilih dari kalangan santri beserta jaringannya. Alasan politik tersebut turut mengafirmasi julukan atau identitas kota santri yang disandang Kabupaten Gresik.

2.2 Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2020

Pada 9 Desember tahun 2020 diselenggarakan Pilkada serentak di 270 daerah dengan rincian 9 provinsi, 37 kota, dan 224 kabupaten. Salah satu daerah yang menyelenggarakan pemilihan kepala dan wakil kepala daerah adalah Kabupaten Gresik.

⁹ Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2020-2025 <https://gresikkab.go.id/documents/1615956870-BAB%204.pdf> diakses pada 14 Agustus 2020.

Pilkada Kabupaten Gresik tahun 2020 diikuti oleh dua paslon bupati dan wakil bupati. Paslon nomor urut satu adalah Mohammad Qosim/Pak Qosim (kader PKB) dan Asluchul Alif/Dokter Alif (kader Partai Gerindra) diusung oleh gabungan partai politik PKB dan Gerindra serta didukung oleh Partai Berkarya dengan total kursi DPRD berjumlah 21 kursi. Paslon nomor urut dua adalah paslon non-partisan Fandi Akhmad Yani/Gus Yani (Ketua DPRD Gresik dari fraksi PKB) dan Aminatun Habibah/Bu Min (Kepala Sekolah SMK Assa'adah, Bungah, Gresik periode 2008-2020) diusung oleh gabungan partai politik Golkar, PDI-P, NasDem, Demokrat, PPP, dan PAN serta didukung oleh PKS dengan total kursi DPRD berjumlah 29 kursi.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Gresik menetapkan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 918.192 orang dalam Pilkada Gresik tahun 2020. Dengan rincian 456.202 pemilih laki-laki dan 461.990 pemilihan perempuan.¹⁰ Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas bahwa jumlah pemilih perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah pemilih laki-laki. Dalam perkembangannya, jumlah tersebut mempengaruhi paslon dalam menentukan strategi kemenangan dalam Pilkada. Oleh karena itu, kedua paslon selain membidik ceruk pemilih dari kalangan santri juga menargetkan pemilih dari kalangan perempuan. Misalnya menjaring dukungan organisasi perempuan seperti Muslimat NU dan Fatayat NU serta elit-elit perempuan lokal yang berasal dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil survei dari sejumlah lembaga survei, pada masa awal tahapan Pilkada, paslon Pak Qosim dan Dokter Alif lebih diunggulkan memenangkan

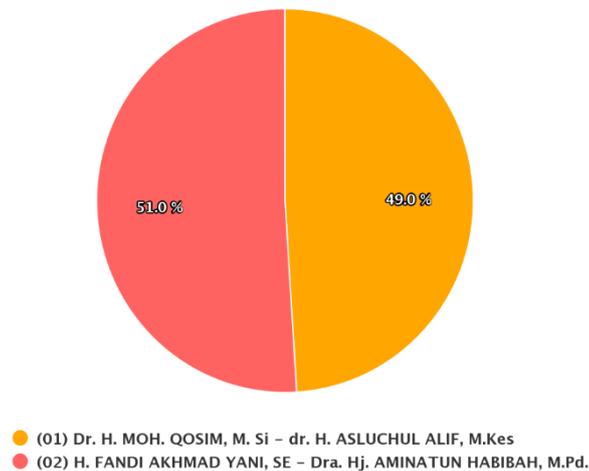
¹⁰ <https://kab-gresik.kpu.go.id/arsip/18/ba-dan-rekapitulasi-dpt-pemilihan-serentak-2020> diakses 9 Mei 2023.

pertarungan karena memiliki elektabilitas lebih dari 60% sedangkan paslon Gus Yani-Bu Min hanya memiliki modal elektabilitas 14%. Disparitas elektabilitas yang relatif jauh tersebut tak mengecilkkan tekad paslon Gus Yani-Bu Min untuk melawan paslon petahanan yang diusung oleh partai politik terbesar di Kabupaten Gresik yakni PKB. Mesin politik paslon Gus Yani-Bu Min terus melakukan kerja-kerja politik secara militan sehingga elektabilitas Gus Yani-Bu Min mengalami peningkatan dari waktu ke waktu sedangkan elektabilitas paslon Pak Qosim-Dokter Alif cenderung mengalami tren penurunan elektabilitas. Bahkan menjelang hari pemilihan, elektabilitas kedua paslon hanya terpaut tipis. Menurut survei *Alvara Research Center* menyebutkan elektabilitas paslon Pak Qosim-Dokter Alif 49,6% dan paslon Gus Yani-Bu Min 39,8% serta 10,6% belum memutuskan pilihan.¹¹ Tingkat elektabilitas dari hasil survei jelang hari pemilihan tersebut menjadi barometer tim sukses Gus Yani-Bu Min untuk mengakselerasi mesin politik memaksimal kesempatan terakhir meyakinkan masyarakat pemilih.

Dalam pelaksanaannya, partisipasi politik masyarakat Gresik pada Pilkada Gresik tahun 2020 terhitung cukup tinggi karena mencapai 81,16% atau 745.229 pemilih, sedangkan pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput sebanyak 172.963 atau 18,84%. Rincian suara sah 725.455 suara atau 79,01%, sedangkan suara tidak sah 19.774 atau 2,15%. Sementara itu, berdasarkan hasil rekapitulasi Pilkada Kabupaten Gresik oleh KPU Gresik memutuskan paslon Gus Yani-Bu Min menang tipis atas

¹¹ <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/survei-alvara-m-qosim-unggul-atas-gus-yani-di-pilkada-gresik-2020/> diakses 9 Mei 2023.

paslon Pak Qosim-Dokter Alif. Gus Yani-Bu Min sukses mengantongi 369.844 suara atau 51% dan Pak Qosim-Dokter Alif hanya bisa meraup 355.611 suara atau 49%.¹²



Gambar 1.1 Rekapitulasi Pemilih dan Wakil Bupati Gresik

(Sumber; KUP Kabupaten Gresik)

Hasil tersebut sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan hasil survei *Alvara Research Centre* yang pada detik-detik terakhir jelang hari pemilihan sedikit mengunggulkan paslon Pak Qosim-Dokter Alif. Kendati demikian, kerja-kerja politik dari mesin politik paslon Gus Yani-Bu Min hingga detik-detik terakhir masa kampanye ternyata sukses merebut dukungan dari 10,6% masyarakat pemilih yang dalam survei belum menentukan pilihan (*swing voters*) sampai dengan hari-hari terakhir jelang pemilihan. Militansi dan kejelian kampanye mesin politik dan kandidat paslon Gus Yani-Bu Min pada gilirannya menjadi pembeda Pilkada Gresik tahun 2020. Oleh karena itu, paslon Gus Yani-Bu Min sukses meraih kemenangan tipis atas paslon Pak

¹² <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/rekapitulasi/3525> diakses 9 Mei 2023.

Qosim dan Dokter Alif berkat militansi dan kejelian mereka beserta tim suksesnya dalam melakukan kerja-kerja politik hingga ketataran akar rumput.

2.3 Visi Misi Paslon Pak Qosim-Dokter Alif Pada Pilkada Gresik Tahun 2020¹³

Berstatus sebagai petahana pada Pilkada Gresik tahun 2020, paslon Pak Qosim-Dokter Alif berhasrat untuk menjaga keberlanjutan kepemimpinan eksekutif Kabupaten Gresik periode sebelumnya. Ikhtiar tersebut kemudian dipandu oleh “Asta Bhakti Bangsa” yang menjadi bingkai visi-misi dan program aksinya yang akan dijalankan apabila terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Gresik periode 2020-2024. Visi-misi dan program aksi yang telah dirancang oleh paslon Pak Qosim-Dokter Alif bersama tim suksesnya kemudian disosialisasikan dalam momentum kampanye Pilkada Gresik tahun 2020.

Paslon Pak Qosim-Dokter Alif mengusung visi “Gresik religius, sehat, berkelanjutan, dan sejahtera untuk semua”. Visi tersebut kemudian didetailkan ke dalam delapan misi meliputi: Pertama, mewujudkan tata kehidupan masyarakat Kabupaten Gresik berlandaskan nilai-nilai religius dan kearifan lokal; Kedua, mewujudkan jaminan kesehatan dan keselamatan warga Kabupaten Gresik; Ketiga, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Kabupaten Gresik yang produk dan berdaya saing; Keempat, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berwibawa, transparan, dan melayani warga Kabupaten Gresik secara cerdas dan penuh integritas; Kelima, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik; Keenam, mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, berwibawa, dan berwawasan lingkungan; Ketujuh,

¹³ Dokumen Visi-Misi Kepemimpinan Qosim-Alif Koalisi PKB-Gerindra
<https://docplayer.info/194326016-Visi-misi-qosim-alif.html> diakses pada 20 Agustus 2023.

mewujudkan daya saing ekonomi daerah berbasis potensial lokal; Kedelapan, mewujudkan pengembangan dan perluasan kesempatan kerja, kemudahan investasi serta pembangunan kawasan ekonomi berbasis alam dan ramah lingkungan. Kedelapan misi tersebut dirancang guna mengupayakan percepatan, pengembangan, dan kelanjutan kepemimpinan daerah dengan tetap konsisten menerapkan rencana pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Timur sebagai pijakan strategis operasional dengan senantiasa mengutamakan pembangunan manusia.

Berdasarkan delapan misi tersebut, kemudian di masing-masing misi dirancang tiga program aksi. Dalam misi pertama terdapat: (1). Meningkatkan kontribusi pondok pesantren, organisasi keagamaan, kepemudaan dan kebudayaan dalam peningkatan standar kehidupan warga Kabupaten Gresik yang aman, nyaman, dan terdidik; (2) Meningkatkan kontribusi organisasi kesenian daerah dalam merawat tradisi dan kebudayaan Kabupaten Gresik; (3) Optimalisasi pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata religi di wilayah Kabupaten Gresik. Dalam misi kedua terdapat: (1) Memberikan jaminan kesehatan secara gratis kepada warga pra sejahtera Kabupaten Gresik berikut peningkatan insentif untuk tenaga kesehatan; (2) Akselerasi program SIAGA AKTIF bagi desa dan kelurahan; (3) Digitalisasi layanan kesehatan. Dalam misi ketiga terdapat: (1) Menginisiasi *Link dan Match* pendidikan vokasi dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri Kabupaten Gresik; (2) Memberikan beasiswa berprestasi untuk keluarga pra sejahtera dan peningkatan insentif bagi tenaga pendidik dan rohaniawan berprestasi; (3) Menginisiasi pengembangan indeks pembangunan pemuda serta pengarusutamaan perempuan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam

misi keempat terdapat: (1) Meningkatkan kinerja pelayanan publik berbasis *Tools Smart City*; (2) Mengembangkan indeks capaian kinerja aparatur pemerintah daerah; (3) Mengembangkan zona integritas bebas korupsi sampai tingkat desa.

Dalam misi kelima terdapat: (1) Akselerasi pendampingan program pemerintah daerah sektor pertanian, peternakan, perikanan, UMKM, dan usaha ultra mikro lainnya; (2) Mengembangkan ekosistem agro industri perdesaan; (3) BUM Desa sebagai inkubator bisnis berbasis perdesaan. Dalam misi keenam terdapat: (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur fisik yang merata untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi; (2) Optimalisasi target penurunan emisi karbon dalam bidang energi, pengolahan limbah industri, pertanian, dan rumah tangga; (3) Mengembangkan *GRESIK GREEN ECONOMIC AND GREEN BUILDING*. Dalam misi ketujuh terdapat: (1) Fasilitasi kemudahan akses permodalan; (2) Fasilitasi produk keunggulan perdesaan berbasis *e-commerce*; (3) Optimalisasi peningkatan status desa. Dalam misi kedelapan terdapat: (1) Meningkatkan kompetensi pencari kerja, peningkatan produktivitas dan kesejahteraan pekerja; (2) Pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi berbasis kawasan-komoditas; (3) Mengembangkan sentra pariwisata terintegrasi.

2.4 Visi Misi Paslon Gus Yani-Bu Min Pada Pilkada Gresik Tahun 2020¹⁴

Dalam mengarungi Pilkada Gresik tahun 2020, paslon Gus Yani-Bu Min mengusung visi misi yang menjadi peta jalan mereka untuk memberikan kontribusi pembangunan apabila terpilih menjadi bupati dan wakil bupati Gresik. Paslon Gus Yani-Bu Min mengusung slogan “Gresik Baru” sebagai bentuk komitmen untuk

¹⁴ Data diperoleh dari penelusuran dokumen ke sejumlah orang yang menduduki ring satu tim sukses paslon Gus Yani-Bu Min pada Pilkada Gresik tahun 2020.

mengantar Gresik ke era yang lebih baik dari pada sebelumnya. Komitmen tersebut kemudian diabstraksikan ke dalam visi misi sekaligus dikongkritkan ke dalam program unggulan yang telah dirancang oleh paslon Gus Yani-Bu Min bersama tim suksesnya.

Paslon Gus Yani-Bu Min membawa visi “Gresik sejahtera, mandiri, berdaya saing, berkemajuan berlandaskan akhlakul karimah”. Sementara itu, terdapat lima misi disodorkan yakni: Pertama, menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, serta mewujudkan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif; Kedua, membangun infrastruktur yang berdaya saing, memakmurkan desa dan menata kota; Ketiga, mewujudkan kemandirian ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah; Keempat, membangun insan Gresik unggul yang cerdas, mandiri, sehat, dan berakhlakul karimah; Kelima, meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja dan menjamin kebutuhan dasar masyarakat Gresik. Menurut Gus Yani, seluruh aspek visi dan misi yang disusun pada dasarnya meliputi bidang pendidikan, infrastruktur, kesehatan, UMKM, kepemudaan, dan lingkungan. Visi dan misi tersebut di atas, diproyeksikan dapat menjadi panduan penyusunan dan implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Gresik mendatang.

Visi dan misi di atas kemudian dikongkritkan ke dalam program unggulan. Program unggulan atau program prioritas paslon Gus Yani-Bu Min dijadikan sebagai navigasi perubahan menuju Gresik baru yang dibingkai dalam “Nawa Karsa” atau sembilan daya. Nawa Karsa paslon Gus Yani-Bu Min meliputi Gresik Akas (amanah, kolaboratif, antisipatif, dan sigap), Gresik Seger (sejahtera, bahagia, dan berdikari), Gresik Mapan (maju, pintar, dan aman), Gresik Cerdas, Gresik Sehati, Gresik Lestari,

Gresik Barokah, Gresik Agropolitan, dan Gresik Mandiri (Gema Karya). Kesembilan program unggulan tersebut kemudian masih diperinci ke dalam sejumlah program-program yang bersifat operasional dan implementatif dalam kerja-kerja politik pemerintahan Gus Yani-Bu Min kelak. Secara lebih detail, kesembilan program unggulan beserta program operasional dan implementatif diuraikan di bawah ini.

Pertama, Gresik Akas terdiri dari lima fokus kerja. Pertama, Gresik Pedia bertujuan untuk membangun sistem satu data tujuan dalam satu portal yang mudah diakses publik guna menjamin transparansi dan akuntabilitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik. Kedua, Gresik Akur Rembuk bertujuan untuk membangun sistem tata kelola pemerintahan yang kolaboratif antara mitra pembangunan (masyarakat, mitra usaha/pelaku bisnis), dan mitra pengetahuan (perguruan tinggi dan pondok pesantren) untuk Gresik Baru. Ketiga, Gresik Akas bertujuan untuk membangun sistem pengaduan terpadu sampai tingkat RT (Rukun Tetangga). Keempat, eLayanan bertujuan memperkuat dan mempercepat pelayanan kependudukan, catatan sipil, dan perijinan UMKM tuntas ditingkat kecamatan. Kelima, Desa Siap (Sistem informasi administrasi publik) bertujuan membangun jaringan layanan desa berbasis teknologi informasi untuk mempermudah dalam memberikan pelayanan masyarakat desa yang terintegrasi dengan kecamatan dan kabupaten.

Kedua, Gresik Cerdas terdiri dari enam fokus kerja. Pertama, *voucher* dana pendidikan untuk siswa MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA/SMK. Kedua, memberikan beasiswa pendidikan tinggi untuk 2500 anak yatim piatu, hufaz, dan disabilitas. Ketiga, memajukan pendidikan pesantren melalui dana abadi pondok pesantren. Keempat,

meningkatkan insentif kinerja guru tidak tetap dan non sertifikasi, guru PAUD dan guru TK. Kelima, meningkatkan potensi serta infrastruktur pendidikan di Pulau Bawean sebagai rintisan Bawean sebagai pulau pendidikan. Keenam, mendirikan akademi komunitas (*community collage*) untuk rintisan menjadi politeknik.

Ketiga, Gresik Mandiri (Gema Karya) terdiri atas lima fokus kerja. Pertama, Jagoan Gresik merupakan jaringan komunitas anak muda berwirausaha, bantuan insentif penambahan modal kerja sebesar 10.000.000 untuk 5000 usaha rintisan/*startup* yang sudah melalui fase inkubator bisnis. Kedua, Gresik Komik (kolaborasi milenial kreatif) bertujuan mengembangkan sentra keterampilan *creatif hub* dan *co working space* serta ruang ekspresi gaya hidup positif, seni, dan budaya bagi anak muda dan seniman. Ketiga, 3B (bela, beli, bagi) merupakan program keberpihakan pada produk asli Gresik dengan memberikan modal, penguatan manajemen serta memperkuat *branding* produk UMKM, UKM, dan IKM Kabupaten Gresik. Keempat, Koridor Investasi Gresik merupakan peningkatan dan percepatan pelayanan perizinan dengan cara optimalisasi peran lembaga yang memiliki kewenangan perizinan di Kabupaten Gresik yang terkoneksi dengan pemerintah provinsi dan pusat. Kelima, *One Pesantren One Produk* bertujuan memberikan modal dan penguatan manajemen terhadap produk-produk yang dihasilkan santri atau koperasi pondok pesantren.

Keempat, Gresik Mapan terdiri dari enam fokus kerja. Pertama Gebang Dusun (Gresik bangun dusun) merupakan program bantuan keuangan khusus 100 juta untuk pembangunan infrastruktur dusun. Kedua, *Zero Banjir* bertujuan Gresik bebas banjir, penanggulangan banjir tahunan yang inovatif dan terkoneksi dengan potensi alam

untuk pengembangan ekonomi wilayah berbasis kawasan. Ketiga, Taman Kota Tematik bertujuan menata dan menambah fasilitas taman kota yang dilengkapi dengan akses penunjang (*playground*, toilet umum, *wifi hotspot*) dan ruang ekonomi bagi produk UMKM Gresik. Keempat, Kota 4.0 bertujuan membangun infrastruktur jaringan *online* terpadu untuk pengawasan infrastruktur, lingkungan hidup, dan mobilitas masyarakat yang berpusat pada *command centre*. Kelima, Ramah Anak merupakan penataan dan revitalisasi fasilitas publik agar nyaman diakses bagi semua kalangan, ramah anak, ramah perempuan, dan ibu menyusui serta penyandang disabilitas dan lansia. Kelima, Transportasi Terpadu bertujuan menciptakan tata kelola transportasi publik yang menghubungkan pusat-pusat pendidikan, industri, dan pariwisata.

Kelima, Gresik Agropolitan terdiri dari empat fokus kerja. Pertama, GOTani (Gresik Ayo Bertani) merupakan program optimalisasi sektor pertanian, peternakan, dan perikanan dengan menerbitkan kartu GOTani untuk mengakses bantuan dan pendampingan peningkatan usaha. Kedua, Pasca Panen bertujuan optimalisasi dan revitalisasi peran serta fungsi pasar hewan dan tempat pelelangan ikan di Kabupaten Gresik. Ketiga, Daulat Nelayan memproyeksikan nelayan Gresik berdaulat melalui program penguatan kelompok nelayan serta memberikan kedaulatan wilayah tangkapan bagi para nelayan. Keempat, Tekno *Park* Minapolitan bertujuan melakukan pembangunan tekno *park* berbasis minapolitan, program ini juga terintegrasi dengan program penanggulangan banjir di kawasan Kali Lamong.

Keenam, Gresik Sehati terdiri dari enam fokus kerja. Pertama, meningkatkan fasilitas kesehatan dan menyiapkan tenaga medis profesional pada pusat layanan

kesehatan masyarakat Gresik dan menjadikan Puskesmas sebagai basis program komunitas rumah sehat. Kedua, memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat kurang mampu melalui integrasi layanan BPJS dan kebijakan jaminan sosial daerah. Ketiga, memperkuat Rumah Sakit Bawean menjadi rumah sakit tipe C dan memperkuat dengan dokter spesialis serta membangun rumah sakit daerah (RSUD) baru di Gresik wilayah selatan. Keempat, optimalisasi pelayanan kesehatan ditingkat desa dengan cara peningkatan kualitas serta kuantitas bidan desa. Kelima, “Lahir Pulang Bawa Akta”, menjadi setiap warga Gresik yang melahirkan, saat pulang anaknya sudah memiliki akta kelahiran. Keenam, peningkatan tunjangan kinerja tenaga kesehatan.

Ketujuh, Gresik Seger terdiri atas enam fokus kerja. Pertama, Bumi Gresik merupakan program perlindungan pekerja perempuan dan program pendidikan dan pendampingan bagi pekerja migran asal Gresik. Kedua, Bunda Puspa (bantuan untuk pemberdayaan perempuan usaha dan pendidikan anak) merupakan program yang ditujukan untuk perempuan yang memiliki usaha dan anak sedang sekolah. Ketiga, Gresik Santri merupakan program santunan kehormatan untuk guru ngaji, takmir masjid dan mushola, penjaga makam, situs religi, dan situs budaya. Keempat, Gresik Sporti (support olahraga, atlet, dan pelatih) merupakan program untuk memajukan prestasi olahraga, meningkatkan kesejahteraan atlet dan pelatih, program beasiswa atlet berprestasi, dan pembinaan atlet potensial sampai tingkat desa. Kelima, PKH Inklusif merupakan program perluasan cakupan PKH untuk kalangan lansia dan disabilitas. Keenam, Gresik Satya merupakan program pengentasan kemiskinan yang didukung revitalisasi basis data terintegrasi dengan kebijakan provinsi dan pusat serta

mempertimbangkan masukan dari desa/kelurahan baik untuk bantuan tunai maupun non tunai.

Kedelapan, Gresik Lestari memiliki lima fokus kerja. Pertama, pengembangan dan revitalisasi ekowisata yang mengedepankan keunggulan kompetitif tiap desa maupun wilayah. Kedua, mendorong filosofi ramah lingkungan pada setiap pembangunan pemukiman dan infrastruktur dengan mengkampanyekan lubang serapan biopori untuk meningkatkan kapasitas tanah guna menampung air dan meminimalisir genangan air. Ketiga, revitalisasi Gresik Kota Tua sebagai salah satu ikon wisata *heritage*. Keempat, mendorong terciptanya industri yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kelima, membangun sistem pengelolaan sampah terpadu ditingkat kecamatan.

Kesembilan, Gresik Barokah mempunyai lima fokus kerja. Pertama, menguatkan pembentukan karakter pemuda yang didasarkan pada nilai-nilai agama, budaya lokal, dan toleransi. Kedua, melindungi segenap generasi muda dari penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS. Ketiga, mendorong kesalehan dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha. Keempat, membangkitkan kesetiakawanan sosial, kepahlawanan, dan kepeloporan warga Gresik. Kelima, peningkatan peran serta tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh budaya, dan lembaga keagamaan untuk memberikan tauladan kesalehan sosial.

2.5 Profil Aminatun Habibah: Cawabup Representasi Santri dan Perempuan

Dalam sejarah Pilkada Gresik, belum ada satupun figur perempuan yang turut menjadi kandidat calon bupati maupun wakil bupati. Karena kandidat Cabup maupun

Cawabup Gresik pada sepanjang episode Pilkada selalu diisi oleh tokoh-tokoh laki-laki. Pada Pilkada Gresik tahun 2020, untuk pertama kalinya perempuan tampil dalam kontestasi sebagai Cawabup. Sosok perempuan yang mencetak sejarah tersebut adalah Aminatun Habibah. Fenomena politik yang unik dan bersejarah tersebut, patut dideskripsikan dalam bagian temuan penelitian ini. Karena fenomena di Pilkada Gresik berkelindan dengan fenomena politik secara umum di Indonesia dimana banyak figur perempuan mulai mewarnai Pilkada bahkan beberapa sukses memenangkan kontestasi diantaranya Mundjidah Wahab, Bupati Jombang dan Khofifah Indar Parawansa, Gubernur Jawa Timur.

Aminatun Habibah dipilih menjadi Cawabup mendampingi Gus Yani pada Pilkada Gresik karena dua alasan. Pertama, karena merupakan nyai pesantren dari Pondok Pesantren Qomaruddin, Bungah yang merepresentasikan kalangan santri. Kedua, karena sosok perempuan inspiratif yang malang melintang di bidang sosial, pendidikan, dan organisasi keperempuanan NU yang dinilai mampu mewakili kelompok perempuan. Dua alasan tersebut dipandang secara politik mampu memperkuat posisi Cabup Gus Yani yang kurang kuat di basis massa kalangan santri dan kelompok perempuan di Kabupaten Gresik. Status sosial Bu Min sebagai nyai pesantren merupakan modal utama yang diproyeksikan mampu mengantarkan paslon Gus Yani-Bu Min sebagai bupati dan wakil bupati Gresik. Karena di Gresik kekuatan politik santri kerap kali menjadi penentu dalam sepanjang gelaran Pilkada Gresik, tak terkecuali pada Pilkada tahun 2020.

Aminatun Habibah lahir di Gresik, Jawa Timur pada 19 April 1966. Perempuan yang karib disapa Bu Min tersebut merupakan anak dari Kyai Ahmad Muhammad Al-Hammad, pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin periode 1982-2013 dan Nyai HJ. Zaenab. Bu Min lahir, tumbuh, dan berkembang di lingkungan pondok pesantren. Karena statusnya sebagai anak kyai pondok pesantren maka Bu Min juga dikenal di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sebagai nyai pesantren. Dalam konteks ini, nyai pesantren tidak hanya melekat pada seorang istri kyai melainkan juga anak kyai. Menurut NU Online, nyai pesantren adalah seorang ahli di bidang agama Islam, mengajar para santri di pondok pesantren atau sekedar mendampingi kyai.¹⁵

Riwayat pendidikan Bu Min ditempuh MI Ma'arif Ass'adah (1973-1979), MTS Assa'adah (1979-1982), SMA Assa'adah (1982-1985), D-3 IKIP Yogyakarta (1985-1989), S-1 Universitas Sarjana Wiyata Yogyakarta (1990-1992), dan S-2 Universitas Negeri Surabaya (2000-2005). Berdasarkan rekam pendidikan tersebut, menunjukkan komitmen Bu Min dalam bidang pendidikan. Komitmen tersebut pada gilirannya mengantarkan Bu Min untuk mewakafkan dirinya dalam dunia pendidikan. Bu Min tercatat pernah menjadi kepala sekolah SMK Assa'adah, menjadi dosen di IAI Qomaruddin, bendahara MKKS SMK Ma'arif NU dan Pondok Pesantren Jawa Timur, dan wakil sekretaris PW Ma'arif NU Jawa Timur. Kiprahnya di arena pendidikan, pada gilirannya turut memberikan kontribusi dalam mengakumulasi modal sosial Bu Min.

Bu Min juga tercatat pernah aktif di sejumlah organisasi kemahasiswaan dan NU. Bu Min tercatat pernah aktif di anggota PMII Cabang Yogyakarta periode 1985-1986,

¹⁵ <https://nu.or.id/esai/nyai-dalam-diskursus-pesantren-TWeCb> diakses 9 Mei 2023

ketua 1 PC Fatayat NU Kabupaten Gresik tahun 1998-2002, dan anggota PC Muslimat NU Kabupaten Gresik periode 2002-2006. Keaktifan Bu Min di tiga organisasi tersebut, turut membentuk karakter kepemimpinannya. Selain itu, melalui organisasi-organisasi tersebut Bu Min dikenal sebagai aktivis perempuan yang memiliki sejumlah legasi bagi masyarakat, khususnya di kalangan perempuan NU. Legasi tersebut pada gilirannya bisa menjadi instrumen Bu Min untuk membentuk jaringan sosial politik guna mendukung karir politiknya. Rekam jejak keorganisasian Bu Min pada akhirnya berguna ketika mengikuti kontestasi Pilkada Gresik tahun 2020. Khususnya memaksimalkan jejaring sosial dari organisasi Fatayat NU dan Muslimat NU yang secara tidak langsung turut menyumbangkan suara kemenangan bagi paslon Gus Yani-Bu Min pada Pilkada Gresik tahun 2020.

Bu Min sebenarnya tidak begitu memiliki rekam jejak politik yang mentereng. Karena Bu Min yang pernah menjadi kader PKB hanya sempat menjabat sebagai anggota dewan syuro DPW PKB Jawa Timur. Bu Min juga pernah menjabat sebagai anggota Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) Kabupaten Gresik tahun 2005-2010. Selain itu, Bu Min diketahui tidak pernah memegang jabatan politik. Kendati tidak memiliki rekam jejak politik yang istimewa, namun hal itu relatif cukup menjadi modal politik Bu Min dalam mengarungi kontestasi Pilkada Gresik tahun 2020. Kendati pernah aktif di DPW PKB Jawa Timur, namun ketika menjadi Cawabup tidak maju sebagai kader PKB melainkan non-partisan. Pasca resmi terpilih sebagai wakil bupati, pada tahun 2021 Bu Min ditunjuk sebagai Ketua Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi) DPC PDI Perjuangan Kabupaten Gresik sebagai bagian dari kontrak politik.

Dengan demikian, profil Bu Min sebagai Cawabup dapat dipahami dengan memposisikan personalnya sebagai nyai pesantren dari pondok pesantren tertua di Gresik yakni Pondok Pesantren Qomaruddin, Bungah, aktivis organisasi perempuan, akademisi, dan politisi. Kedudukan dan kiprah Bu Min sebagai nyai pesantren, akademisi, dan aktivis organisasi perempuan dalam prosesnya turut memperkuat akumulasi modal sosialnya. Sedangkan sepak terjangnya sebagai politisi yang pernah aktif di PKB menjadi modal politik Bu Min yang memiliki daya tawar tersendiri dan turut menentukan Bu Min menjadi Cawabup mendampingi Cabup Gus Yani. Berdasarkan uraian profil di atas, akhirnya diketahui modal sosial dan politik Bu Min yang mempengaruhi dalam proses politik penentuannya sebagai Cawabup. Selain itu, modal sosial dan politik tersebut turut menjadi penentu kemenangan paslon Gus Yani-Bu Min pada Pilkada Gresik tahun 2020 berkat dukungan yang diperoleh dari basis suara kalangan santri dan perempuan yang mayoritas mendukung mereka.